
**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *SALES GROWTH*, *FIRM SIZE*,
DAN *ASSET TANGIBILITY* TERHADAP *CAPITAL STRUCTURE* PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Margareta Rita

Email: margaretarita79@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widyadharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *return on assets*, *sales growth*, *firm size*, dan *asset tangibility* terhadap *capital structure* pada perusahaan sub sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, kausalitas, dan asosiatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi, serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets*, *sales growth*, dan *asset tangibility* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*. Di sisi lain, *firm size* berpengaruh positif terhadap *capital structure*. Besarnya kemampuan *return on assets*, *sales growth*, *firm size*, dan *asset tangibility* dalam menjelaskan *capital structure* adalah sebesar 14,3 persen dan masih terdapat 85,7 persen ditentukan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

KATA KUNCI: *Return on Assets*, *Sales Growth*, *Firm Size*, *Asset Tangibility*, dan *Capital Structure*.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang pesat. Hal ini menimbulkan adanya persaingan di berbagai sektor usaha, terutama sektor usaha dengan pangsa pasar yang luas seperti sub sektor aneka industri. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk berkembang dan melakukan ekspansi demi menjaga persaingan. Dalam mencapai hal tersebut, maka suatu perusahaan tidak terlepas dari masalah pendanaan. Salah satu hal yang harus dilakukan perusahaan dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan adalah dengan penentuan keputusan *capital structure*

atau struktur. Struktur modal merupakan perbandingan modal asing dengan modal sendiri.

Return on assets (ROA) merupakan indikator tentang seberapa andal perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba. Perusahaan selalu berusaha agar memiliki nilai *return on assets* yang tinggi. Semakin tinggi nilai *return on assets*, maka semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimiliki. Hal ini menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba.

Sales growth atau pertumbuhan penjualan adalah suatu perbandingan selisih total penjualan dari satu periode ke periode lain yang dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya di setiap periode yang terus mengalami kenaikan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan berdampak positif terhadap keuntungan sehingga menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan struktur modal.

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan gambaran perusahaan dengan menunjukkan keberhasilan perusahaan yang tercermin dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat utang yang digunakan untuk mengembangkan prospek perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana. Ukuran perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan pihak manajemen dalam menentukan besarnya kebijakan keputusan pendanaan.

Asset tangibility adalah bagian dari *fixed asset* untuk menggambarkan sebagian aset yang dapat dijadikan sebagai jaminan. Hal ini dipandang sebagai cara untuk mengurangi risiko kreditur. Perusahaan yang memiliki banyak aset berwujud memang mudah untuk mendapatkan pinjaman dengan menjamin aset tersebut. Oleh karena itu, aset berwujud memiliki peran yang besar dalam pengambilan keputusan pendanaan bagi pihak manajemen.

KAJIAN TEORITIS

Sumber modal dibagi menjadi dua sumber alternatif yaitu modal sendiri dan eksternal seperti pinjaman atau utang. Pendanaan dengan modal sendiri dapat dilakukan dengan menerbitkan saham. Di sisi lain, pendanaan dengan utang dapat dilakukan dengan menerbitkan obligasi (Fahmi, 2016: 188-189). Salah satu hal yang harus dilakukan perusahaan dalam kaitannya dengan pendanaan perusahaan adalah dengan penentuan keputusan *capital structure* atau struktur modal oleh manajer keuangan. Struktur modal mempunyai tujuan menghubungkan sumber dana permanen yang nantinya akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan, serta dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2016: 190). Struktur modal berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan permodalan dalam perusahaan untuk memenuhi kegiatan pembelanjaan. Kebutuhan akan dana modal tersebut, dapat dipenuhi melalui sumber pendanaan yang ada, baik dari sumber luar maupun dari dalam perusahaan (Sudana, 2015: 164). Perusahaan akan memilih sumber dana yang paling rendah biayanya di antara berbagai alternatif sumber dana yang tersedia.

Return on assets adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang dikeluarkan untuk total aset (Hery, 2015: 556). Semakin besar nilai *return on assets*, maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi dengan aset yang dimiliki. Perusahaan dengan keuntungan tinggi tidak membutuhkan pendanaan eksternal dan biasanya menggunakan pendanaan internal. *Return on assets* yang tinggi akan menurunkan rasio penggunaan utang perusahaan sehingga utang perusahaan relatif rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyanto dan Pangestuti (2018), serta Pramesti dan Sampurno (2019) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*.

Sales growth atau pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga laba yang diperoleh akan meningkat (Akmal, Zainudin, dan Yulianti, 2016). Pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan prospek perusahaan di masa depan. Apabila perusahaan memiliki keuntungan yang meningkat, maka pertumbuhan penjualan juga ikut meningkat (Pratama dan Purwanto, 2014). Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan

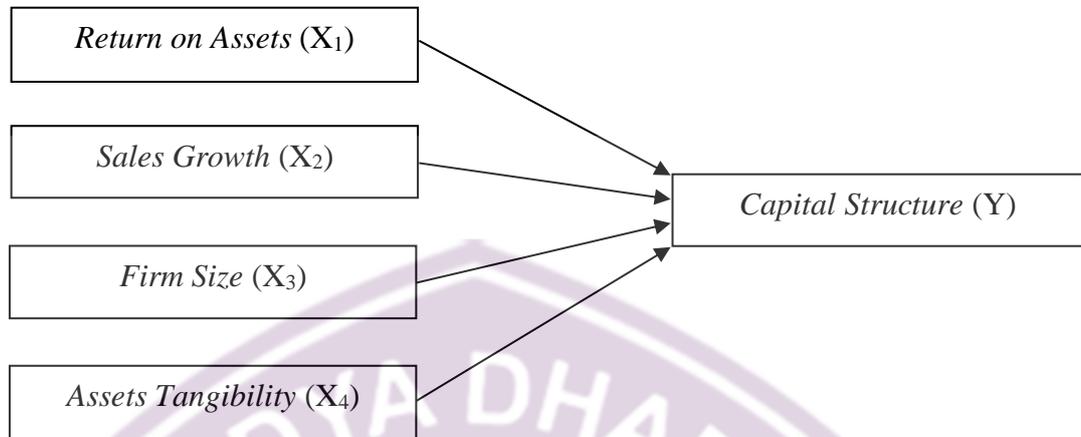
sehingga menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan struktur modal dan berpengaruh terhadap utang yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, et al (2019), serta Dewiningrat dan Mustanda (2018) menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*.

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan (Tambunan dan Prabawani, 2018). Ukuran perusahaan merupakan gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang tercermin dari total aset perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan, maka semakin besar juga ukuran suatu perusahaan (Utomo dan Christy, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat utang yang digunakan yang bertujuan untuk mengembangkan prospek perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan yang besar lebih banyak menggunakan utang. Tingkat utang yang tinggi dalam suatu perusahaan akan menyebabkan struktur modal meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andika dan Sedana (2019), serta Utami dan Widanaputra (2017) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

Asset tangibility adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan (Mirnawati, Wijayanti, dan Siddi, 2020). *Asset tangibility* adalah bagian dari aset tetap yang dapat dijadikan jaminan. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar cenderung menggunakan utang lebih banyak. Hal ini karena aset berwujud dapat dijadikan sebagai jaminan oleh perusahaan kepada pihak eksternal sehingga lebih mudah dalam melakukan pinjaman. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suweta dan Dewi (2016), serta Cahyani dan Handayani (2017) menyatakan bahwa *asset tangibility* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

GAMBAR 1.1
MODEL PENELITIAN



Sumber: Tinjauan literatur, 2021

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : *Return on assets* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*.
- H₂ : *Sales growth* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*.
- H₃ : *Firm size* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.
- H₄ : *Asset tangibility* berpengaruh positif *capital structure*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kuantitatif, kausalitas, dan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan pada perusahaan sub sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Dari keseluruhan populasi, dilakukan teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia dari periode 2015 sampai dengan 2019 yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan menyediakan data sesuai dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 23 sampel perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan Penulis adalah studi dokumentasi dan dalam penelitian ini Penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini

diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui *www.idx.co.id* yaitu laporan keuangan periode 2015 sampai dengan tahun 2019 pada perusahaan sub sektor aneka industri.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut Tabel 1 yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari 23 perusahaan sub sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR ANEKA INDUSTRI
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Return On Asset (ROA)</i>	115	-.2201	.7160	.048782	.1083287
<i>Sales Growth</i>	115	-.8037	.8222	.037490	.2144357
<i>Firm Size</i>	115	25.2156	33.4945	28.191837	1.6250320
<i>Asset Tangibility</i>	115	.0012	.8027	.442682	.1726020
<i>Capital Structure (DER)</i>	115	-4.4236	14.6910	1.428238	2.5961228
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 1 jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 115 data. Data tersebut diperoleh dari 23 perusahaan sub sektor aneka industri yang dijadikan sampel dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian pengaruh *return on assets*, *sales growth*, *firm size*, dan *asset tangibility* terhadap *capital structure* pada perusahaan sub sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR ANEKA INDUSTRI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5.269	1.905		-2.766	.007					
<i>Return On Asset (ROA)</i>	-1.383	.945	-.142	-1.464	.147	-.203	-.153	-.141	.973	1.028
<i>Sales Growth</i>	.436	.566	.076	.770	.444	.152	.081	.074	.936	1.069
<i>Firm Size</i>	.220	.071	.335	3.085	.003	.390	.311	.296	.781	1.281
<i>Asset Tangibility</i>	.285	.677	.045	.422	.674	.184	.045	.040	.821	1.218

a. *Dependent Variable: Capital Structure (DER)*

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -5,269 - 1,383X_1 + 0,436X_2 + 0,220X_3 + 0,285X_4 + \varepsilon$$

3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR ANEKA INDUSTRI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN
KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.424 ^a	.180	.143	.9582794	2.382

a. Predictors: (Constant), *Asset Tangibility*, *Sales Growth*, *Return On Asset (ROA)*, *Firm Size*

b. *Dependent Variable: Capital Structure (DER)*

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi berganda yang ditunjukkan pada nilai R yaitu sebesar 0,424. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang semakin lemah antara *return on assets*, *sales growth*,

firm size, dan *asset tangibility* terhadap *capital structure*. Selain itu, pada Tabel 3 juga dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien determinasi yang ditunjukkan pada nilai *adjusted R square* yaitu sebesar 0,143 atau sebesar 14,3 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *return on assets*, *sales growth*, *firm size*, dan *asset tangibility* dapat menjelaskan perubahan variabel dependen yaitu *capital structure* sebesar 14,3 persen sedangkan sisanya sebesar 85,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR ANEKA INDUSTRI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17.883	4	4.471	4.868	.001 ^b
Residual	81.729	89	.918		
Total	99.611	93			

a. Dependent Variable: Capital Structure (DER)

b. Predictors: (Constant), Asset Tangibility, Sales Growth, Return On Asset (ROA), Firm Size

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 4 hasil dari uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian, dapat diketahui bahwa model penelitian ini merupakan penelitian yang layak untuk diuji.

c. Uji t

Berdasarkan Tabel 2 hasil untuk uji t dapat diketahui bahwa variabel *return on assets* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,147 yang lebih besar dari 0,05 ($0,147 > 0,05$). Dari hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *capital structure* pada perusahaan sub sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti apabila *return on assets* meningkat atau menurun, maka tidak akan memengaruhi peningkatan atau penurunan *capital structure* pada perusahaan sub sektor aneka industri di Bursa

Efek Indonesia. Tinggi dan rendahnya nilai *return on assets* tidak ketergantungan modal dari pihak luar perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyanto dan Pangestuti (2018), serta Pramesti dan Sampurno (2019) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap terhadap *capital structure*.

Variabel *sales growth* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,444 yang lebih besar dari 0,05 ($0,444 > 0,05$). Dari hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *capital structure* pada perusahaan sub sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa hipotesis kedua ditolak. Hal ini berarti apabila nilai *sales growth* meningkat atau menurun, maka tidak akan memengaruhi peningkatan atau penurunan *capital structure* pada perusahaan sub sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. *Sales growth* yang tinggi akan berkaitan dengan keuntungan perusahaan sehingga perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dengan keuntungan perusahaan tersebut dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan tidak ketergantungan terhadap utang. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, et al (2019), serta Dewiningrat dan Mustanda yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*.

Variabel *firm size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$). Dari hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa *firm size* berpengaruh terhadap *capital structure* pada perusahaan sub sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti apabila *firm size* meningkat atau menurun maka akan memengaruhi peningkatan atau penurunan *capital structure* pada perusahaan sub sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar *firm size*, maka semakin tinggi tingkat utang yang digunakan perusahaan yang bertujuan untuk mengembangkan prospek perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andika dan Sedana (2019), serta Utami dan Widanaputra (2017) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

Variabel *asset tangibility* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,674 yang lebih besar dari 0,05 ($0,674 > 0,05$). Dari hasil tersebut, maka dapat diketahui bahwa *asset tangibility* tidak berpengaruh terhadap *capital structure* pada perusahaan sub sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diketahui bahwa hipotesis keempat ditolak. Hal ini berarti apabila *asset tangibility* meningkat atau menurun, maka tidak akan memengaruhi peningkatan atau penurunan *capital structure* pada perusahaan sub sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan *asset tangibility* yang tinggi berarti aset tetap tinggi. Aset tetap tinggi digunakan untuk kegiatan produksi sehingga berdampak pada laba sebuah perusahaan juga akan ikut meningkat. Laba yang tinggi akan meningkatkan *return earning* sebagai sumber pendanaan kegiatan operasional perusahaan tanpa harus menggunakan pinjaman utang. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suweta dan Dewi (2016), serta Cahyani dan Handayani (2017) yang menyatakan bahwa *asset tangibility* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *capital structure* pada perusahaan sub sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia karena tinggi dan rendahnya *return on assets* tidak ketergantungan modal dari pihak luar perusahaan. *Sales growth* tidak berpengaruh terhadap *capital structure* pada perusahaan sub sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia karena besar atau kecilnya tingkat *sales growth* tidak memengaruhi penentuan *capital structure* perusahaan. *Firm size* berpengaruh terhadap *capital structure* pada perusahaan sub sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia karena semakin besar *firm size*, maka semakin tinggi tingkat utang yang digunakan perusahaan yang bertujuan untuk mengembangkan prospek perusahaan. *Asset tangibility* tidak berpengaruh terhadap *capital structure* pada perusahaan sub sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia karena *asset tangibility* yang tinggi berarti aset tetap tinggi dan akan berdampak pada laba perusahaan sehingga dapat meningkatkan

return earning yang akan digunakan sebagai sumber pendanaan kegiatan operasional perusahaan tanpa harus menggunakan pinjaman utang.

Penulis memberikan saran yang dapat dipertimbangkan terkait dengan pengembangan penelitian selanjutnya. Hal ini dikarenakan nilai koefisien determinasi yang dimiliki sebesar 14,3 persen dan masih terdapat 85,7 persen pengaruh dari variabel lain terhadap *capital structure*. Bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian yang sama, diharapkan dapat menambahkan variabel yang belum diuji dalam penelitian ini, seperti *current ratio*, *firm age*, dan *business risk*, serta dapat menambah objek penelitian dari sektor lain, seperti sektor industri, perbankan, dan pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal., Zainudin, dan Rahmah Yulianti. "Pengaruh Return On Assets, Sales Growth, Firm Size dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pembayaran Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014." *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, vol.2, no. 2 (2016), hal. 24-36.
- Andika, I Kadek Rico, dan Ida Bagus Panji Sedana. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal." *E-Jurnal Manajemen*, vol. 8, no. 9 (2019), hal. 5803-5824.
- Cahyani, Nilam Indah., dan Nur Handayani. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Kepemilikan Institusional dan Tangibility Terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 6, no. 2 (Februari 2017). pp. 615-630.
- Dewi, Herna Sari., Andri Tampubolon, Angel Rika, Thomas Handoko, Hottua Samosir dan Enda Noviyanti Simorangkir. "Pengaruh Sales Growth, Current Ratio, Firm Size dan Return On Assets Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016." *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, vol. 2, no. 2 (Juni 2019), pp. 1-16.
- Dewiningrat, Ayu Indira., dan I Ketut Mustanda. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal." *E-Jurnal Manajemen unud*, vol.7, no. 7 (2018), pp. 3471-3501.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Hery. *Pengantar Akuntansi: Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo, 2015.

-
- Mirawati, Anita Wijayanti dan Purnama Siddi. “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Tangibility, Asset Turnover dan Company Growth Terhadap Struktur Modal.” *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, vol. 4, no. 1 (Januari 2020). pp. 12-24.
- Pramesti, Prisca Regita., dan R. Djoko Sampurno. “Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Sales Growth dan Firm Size Terhadap Struktur Modal Dengan Tangibility dan Firm Age Sebagai Variabel Kontrol.” *Diponegoro Journal Of Management*, vol. 8, no. 1 (2019), pp. 12-22.
- Pratama, Bhagas Adhitya Ardia., dan Agus Purwanto.”Pengaruh Economic Value Added (EVA), Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham.”*Diponegoro Journal Of Accounting*, vol. 3, no.3 (2014), hal. 1-12.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*, edisi kedua. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Sulistyanto, Bismo Wahyu., dan Irene Rini Demi Pangestuti. “Analisis Pengaruh Corporate Governance dan ROA Terhadap Struktur Modal Dengan Variabel Kontrol Tangibility Asset dan Market To Book Ratio.” *Diponegoro Journal Of Management*, vol. 7, no. 4 (2018), pp. 1-9.
- Suweta, Ni Made Novione Purnama Dewi dan Made Rusmala Dewi. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal.” *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no. 8 (2016), hal. 5172-5199.
- Tambunan, Jessica Talenta Agustina., dan Bulan Prabawani. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016).” *Diponegoro Journal Of Social And Politic* (2018). pp. 1-10.
- Universitas Widya Dharma Pontianak. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi ke 9. Pontianak: Universitas Widya Dharma Pontianak, 2014.
- Utami, Luh Noviana Sekar., dan Anak Agung Gede Putu Widanaputra. “Pengaruh Perubahan Tarif Pajak, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2008-2012.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* (2017), pp. 2047-2070.
- Utomo, Nanang Ari., Dan Nisa Novia Avien Christy. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ilmiah dalam Menyikapi Permenristekdikti RI No. 20 Tahun 2017* (2017), pp. 398-415.

www.idx.co.id